

Pemberdayaan Kampung Nelayan Ikan Sidat (*Anguilla Spp*) di Muara Sungai Cibuni Desa Tegal Buleud Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

(Empowering the Eel (*Anguilla Spp*) Fishing Village in the Cibuni River Estuary, Tegal Buleud Village, Sukabumi Regency, West Java.)

R.A Hangesti Emi Widyasari, Erni Sulistiawati, Ika Sartika, Firman Muhammad Basar
Sekolah Vokasi IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16182
Penulis Korespondensi: hangestiwi@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Pulang Kampung dengan judul "Pemberdayaan Kampung Nelayan Ikan Sidat (*Anguilla Spp*) di Muara Sungai Cibuni Desa Tegal Buleud Kabupaten Sukabumi Jawa Barat" bertujuan untuk mewujudkan model Kampung Nelayan Ikan Sidat Berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Tegal Buleud. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh potensi besar ikan sidat (*Anguilla spp.*) di kawasan Muara Sungai Cibuni yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh nelayan setempat. Tujuan khusus kegiatan ini meliputi pemberian pelatihan teknis dan pembuatan inovasi teknologi budidaya sidat dari ukuran *glass eel* hingga *elver* menggunakan sistem *Recirculating Aquaculture System (RAS)*, pembentukan kelembagaan nelayan yang mandiri, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya *glass eel* dan mendorong pengembangan sidat sebagai bahan pangan fungsional. Program ini selaras dengan pencapaian enam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), 2 (Tanpa Kelaparan), 5 (Kesetaraan Gender), 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), 14 (Ekosistem Laut), dan 15 (Ekosistem Daratan). Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi kegiatan, pelatihan budidaya RAS (dengan 40 peserta), dan praktik langsung instalasi RAS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah 74 hari pemeliharaan, *glass eel* dengan ukuran 0.16 gram per ekor berhasil mencapai ukuran 15–20 g/ekornya. Penebaran awal sejumlah 1 kg *glass eel* sempat terhambat karena listrik padam selama seminggu yang mengakibatkan kematian massal dan menyisakan 50 ekor sidat. Upaya mengatasi hal tersebut dengan pengadaan Genset untuk kebutuhan budidaya selanjutnya di lokasi binaan. Luaran wajib kegiatan ini adalah laporan kegiatan dan publikasi di jurnal pengabdian (under review) serta di media massa (4 link). Luaran pilihan yang dihasilkan adalah modul pelatihan budidaya *glass eel* sidat, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan video budidaya ikan sidat.

Kata kunci: Ikan Sidat (*Anguilla Spp*), *Recirculating Aquaculture System (RAS)*, Kampung Nelayan Sidat Berkelanjutan, *Glass Eel*, Tegal Buleud, SDGs

ABSTRACT

The *Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat)* titled "Empowerment of an Eel (*Anguilla spp.*) Fishermen Village at the Cibuni River Estuary, Tegal Buleud Village, Sukabumi Regency, West Java" aims to establish a sustainable Eel Fishermen Village model based on community empowerment in Tegal Buleud Village. This program is motivated by the significant potential of eel (*Anguilla spp.*) resources in the Cibuni River estuary, which local fishermen have not optimally utilized. The specific objectives of this program include providing technical training and developing technological innovations for eel aquaculture from the glass eel to elver stages using a *Recirculating Aquaculture System (RAS)*, establishing independent fishermen institutions, formulating Standard Operating Procedures (SOPs) for glass eel cultivation, and promoting the development of eel as a functional food product. This program aligns with the achievement of six Sustainable Development Goals (SDGs): SDG 1 (No Poverty), SDG 2 (Zero Hunger), SDG 5 (Gender Equality), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), SDG 14 (Life Below Water), and SDG 15 (Life on Land). Program implementation included activity socialization, RAS aquaculture training (with 40 participants), and hands-on practice in RAS installation. The results showed that after 74 days of rearing, glass eels with an initial weight of 0.16 grams per individual successfully reached a size of 15–20 grams per individual. The initial stocking of 1 kg of glass eels was disrupted by a week-long power outage, which caused mass mortality and left only 50 eels remaining. This issue was addressed by procuring a generator set to support future aquaculture activities at the assisted site. The mandatory outputs of this program include an activity report and publications in a community service journal (currently under review) as well as mass media coverage (four links). The optional outputs produced consist of a glass eel aquaculture training module, Intellectual Property Rights (IPR), and an eel aquaculture video.

Keywords: Eel (*Anguilla spp.*), Glass Eel, *Recirculating Aquaculture System (RAS)*, SDGs, Sustainable Eel Fishermen Village, Tegal Buleud